

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam merupakan kegiatan seputar pertanian, sumber daya alam ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri, keluarga, mengelola lingkungan, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Menurut Randi (2015), sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah, pertanian merupakan komoditas utama di Indonesia. Pertanian juga merupakan usaha yang memproduksi dan menghasilkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan manusia, sektor pertanian patut terpilih sebagai salah satu prioritas untuk pengembangan kesempatan pekerjaan produktif, kreatif dan inovatif. Dumasari (2020).

Sektor pertanian masih menjadi peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional, dan sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat diandalkan. Saragih, H. (2010). Subsektor hortikultura, yang mencakup buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat, adalah salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi pada pertanian. Komoditas hortikultura memiliki potensi dan prospek yang sangat baik karena konsumsi produk hortikultura terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi pangan. (Cynthia, 2017). Buah-buahan di Indonesia cukup tinggi produksinya dan menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Kesesuaian iklim dan geografis menjadikan Indonesia mempunyai beberapa jenis buah yang

menjadi komoditas unggulan dan dapat bersaing di pasar internasional. Jenis buah unggulan tersebut antara lain nanas, manggis, pisang, mangga, semangka, serta salak (Nadzifatul *et al.*, 2020).

Buah nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) merupakan salah satu tanaman buah yang sudah lama dikenal luas oleh masyarakat terutama pada masyarakat Indonesia. Nanas, buah tropis yang kian populer di Indonesia, mengalami pertumbuhan ekspor signifikan. Menurut Direktorat Budidaya dan Pascapanen Buah. (2014). Ada banyak peluang untuk mengembangkan nanas di Indonesia, terutama karena nanas adalah bahan baku yang menguntungkan dengan budidaya yang tepat. Berdasarkan Data BPS RI, produksi nanas Indonesia pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan.

Tabel 1. Produksi Nanas Indonesia dan Data Ekspor Nanas di Indonesia

Data	2021	2022	2023
Produksi (ton)	2.886.417	3.203.775	3.156.576
Ekspor (ton)	8.553,98	6.288,31	7.310,52

Sumber : BPS RI 2023

Pada Tabel 1. tercatat produksi pada tahun 2021 sebesar 2.886.417 ton. Disusul pada tahun 2022 sebesar 3.203.775 ton dan pada tahun 2023 turun sebesar 3.156.576 ton. Data Ekspor 2021 sebanyak 8.553,98 ton senilai USD 5.020.869,91. Menyusul 2022 sebanyak 6.288,31 ton atau bernilai USD 3.720.688,78. Kemudian pada tahun 2023 sebanyak 7.310,52 ton atau senilai USD 4.320.117,65. (BPS RI & Kementerian Pertanian. 2023). Penyebaran tanaman nanas di Indonesia hampir merata terdapat di seluruh daerah. Beberapa daerah yang menjadi sentra produksi nanas, diantaranya Sumatera

Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat.

Provinsi penghasil tanaman nanas terbesar ditingkat nasional menurut BPS RI pada tahun 2023 adalah Lampung menjadi daerah sentra produksi nanas terbesar di Nasional yakni 722.847 ton, diikuti Sumatera Selatan yakni sebesar 477.430 ton, Jawa Timur yakni sebesar 435.679 ton, Riau yakni sebesar 379.025 ton, Jawa Tengah yakni sebesar 282.633 ton, Jambi yakni sebesar 186.605, Jawa barat yakni sebesar 171.332 ton, Sumatera Utara yakni sebesar 169.681 ton, dan terakhir provinsi Kalimantan Barat yakni sebesar 129.704 merupakan provinsi penghasil tanaman nanas ke sembilan terbesar di antara 34 provinsi.

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah tanaman hortikultura yang cukup besar hal ini menunjukkan variasi hasil pertanian yang luas. Dari data tersebut terlihat bahwa Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penghasil nanas terbesar di Indonesia. Produksinya dari tahun 2020 hingga tahun 2023 selalu meningkat hanya saja sedikit mengalami penurunan ditahun 2023 dengan produksi sebesar 282.633ton dari 336.102 ton pada tahun 2022. Meskipun sebelumnya meningkat dari tahun 2020 hingga 2022. Penurunan ini disebabkan oleh iklim yang tidak menentu sehingga mengurangi pasokan dan kualitas buah, serta serangan hama yang berdampak negatif pada hasil panen. Di Jawa Tengah ada beberapa daerah penghasil nanas setiap tahunnya, dimana daerah produksi nanas terbesar diantaranya Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Tegal

dan Kabupaten Wonogiri. Data produksi tanaman nanas di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Nanas di Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota Pada Tahun 2020-2023

Kabupaten /Kota Kabupaten	Nanas / <i>Pineapple</i> ( ton)			
	2020	2021	2022	2023
Cilacap	623	1.438	1.221	1.330
Banyumas	1.793	988	1.988	1.370
Purbalingga	1.936.944	2.664.700	2.595.221	2.033.448
Kebumen	335	721	1.008	384
Purworejo	1.051	616	1.503	1.408
Wonosobo	3.490	6.397	5.626	9.007
Wonogiri	1.140	837	999	1.495
Batang	748	400	291	341
<b>Pemalang</b>	<b>569.633</b>	<b>1.449.989</b>	<b>747.687</b>	<b>773.391</b>
Tegal	265	524	1.940	2.040

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH Jawa Tengah. 2023.

Terlihat pada Tabel 2. bahwa jumlah produksi nanas terbesar ke dua di Jawa Tengah adalah di Kabupaten Pemalang dengan hasil produksi di tahun terakhir pada 2023 sejumlah 773.391ton. Jika digunakan untuk bercocok tanam buah-buahan dan sayur-sayuran, termasuk nanas, Kabupaten Pemalang adalah lokasi yang sangat strategis. Karena letaknya yang berada di jalur pantura dan di bagian selatannya berada di daerah pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan di kaki Gunung Slamet, seharusnya dengan adanya keunikan dan adanya ciri khas yaitu penghasil buah nanas terbanyak di Jawa Tengah, hal bisa menjadikan Kabupaten Pemalang kedalam salah satu wilayah yang besar dalam pertumbuhan ekonominya.

Kecamatan Belik merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi tanaman nanas dengan luas lahan sebesar 873,9 hektare dengan produksi nanas sebesar 773.391 ton pada tahun 2023 (BPS, 2024). Nanas menjadi tanaman buah-buahan yang paling banyak ditanam di Kecamatan Belik. Produksi nanas dari Kecamatan Belik sudah sangat terkenal di berbagai daerah di Jawa Tengah. Dilihat dari produktivitas pada tabel diatas Desa Belik memiliki potensi pada komoditas nanasnya, sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan. Kecamatan Belik terdiri dari 12 desa dengan luas wilayah kecamatan 124.54km<sup>2</sup> (BPS Pemalang, 2022), Desa Belik dan Desa Beluk adalah desa yang terutama menghasilkan nanas. Sebagian besar orang di Kecamatan Belik bekerja sebagai petani nanas. keberadaan lahan yang subur dan iklim yang mendukung menjadikan pertanian nanas sebagai pilihan utama bagi penduduk. Keberadaan nanas mampu meningkatkan perekonomian, sehingga terus dipelihara karena jadi andalan dan sumber pendapatan. (Pemalangkab.go.id, 2023) Nanas di Kecamatan Belik, setiap harinya selalu melimpah, dan mudah ditemukan disepanjang jalan raya Belik. Nanas Belik tidak mengenal musim, sehingga selalu tersedia dengan stok melimpah.

Para petani di Kecamatan Belik menanam nanas varietas Queen, juga dikenal sebagai nanas madu, yang memiliki buah yang lebih kecil dan rasa yang lebih manis daripada nanas biasa. Tetapi tingkat produksi berbeda-beda di setiap daerah. Selain nanas madu, ada juga nanas Rintit meskipun tidak sepopuler nanas madu, nanas rintit tetap memiliki tempat di pasar karena karakteristik uniknya, umumnya memiliki ukuran yang lebih kecil

dibandingkan dengan varietas lain seperti nanas madu buahnya cenderung bulat atau silindris. Dengan keanekaragaman jenis nanas yang ditanam, termasuk nanas madu dan nanas rintit, Kabupaten Pemalang berpotensi menjadi salah satu pusat produksi nanas terkemuka di Indonesia dan menjadikan icon nanas sebagai simbol identitas dan kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Pemalang.

Usahatani nanas telah menjadi salah satu komoditas penting dalam bidang pertanian di Desa Belik. Namun, meskipun potensialnya cukup besar, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para petani. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2024, petani sering menghadapi tantangan dalam pendanaan yang dipergunakan untuk pengembangan usaha nanas, cuaca yang esktrim dan tidak menentu juga mempengaruhi hasil panen dan produktivitas. Salah satu aspek utama yang perlu ditekankan adalah analisis usahatani nanas dari perspektif pendapatan dan penerimaan petani. Oleh karena itu, analisis usahatani nanas yang berkaitan dengan pendapatan dan penerimaan petani sangatlah relevan. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana variabel-variabel seperti faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usahatani, biaya produksi, dan pendapatan petani nanas, titik keseimbangan antara total biaya dan total penerimaan agar petani dapat menentukan tingkat produksi dan penjualan yang optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pada usahatani nanas di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ?
2. Berapa biaya produksi dan pendapatan usahatani nanas di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ?
3. Menganalisis *Break Even Point* (BEP) pada usahatani Nanas di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pada usahatani nanas di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
2. Untuk menganalisis biaya produksi dan pendapatan usahatani nanas di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
3. Untuk menganalisis *Break Even Point* (BEP) pada usahatani nanas di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat melatih cara menganalisis data dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk

memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Di Fakultas Pertanian Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi pelaku usahatani nanas, diharapkan menjadi bahan acuan dan pertimbangan yang baik untuk terus berusaha meningkatkan produksi dan pendapatan.
3. Bagi pembaca, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi sebagai bahan referensi penelitian yang sejenis.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
2. Jenis komoditas yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu varietas nanas yang ada di Desa Belik yaitu nanas madu.
3. Penelitian ini dilakukan pada petani yang melakukan usahatani nanas pada satu kali musim panen tahun 2024.
4. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data usahatani nanas dalam satu kali musim panen pada tahun 2024.
5. Masalah yang akan diteliti adalah terkait dengan kondisi sosial ekonomi pada usahatani nanas, biaya produksi dan pendapatan usahatani nanas, dan menganalisis break even point (BEP) pada usahatani nanas di Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
6. Biaya yang dihitung yaitu biaya tetap (pajak atau sewa lahan, biaya penyusutan alat) dan biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) pada tahun 2024.